

RITUAL ADAT DAYAK MAMAPAS LEWU DI DESA PAMATANG LIMAU, KECAMATAN SEPANG, KABUPATEN GUNUNG MAS

Yunikewaty, Diya Saputra R.N.R, Dian Livia M.A, Chrismayanti, Nova Nabella, Herdi Junaidi, Amanda Putra Tarigan, Nova Krisna, Amelisa, Reza Adhitya R, Shinta Ria W, Dwipa Semara P, Livia Cein W, Dian Hana S, Ishak Permana S, Cindi Safitri Siagian



Mamapas lewu juga merupakan perwujudan tatanan kehidupan masyarakat dayak dalam berinteraksi dengan komunitas sesama yang merupakan gambaran kehidupan suku dayak dalam menjalin persatuan (falsafah rumah betang) acara ini juga untuk menjalin silaturahmi antara sesama warga sekaligus merupakan perwujudan dari kerukunan antar umat beragama. Kegiatan ini disimbolkan dengan mengundang masyarakat untuk makan dan minum bersama dalam suasana kegembiraan.

Pelaksanaan Upacara Mamapas Lewu sering mengikutsertakan Tokoh dan kelompok agama lain. Upacara mamapas lewu ini tidak dilakukan oleh perorangan tapi oleh seluruh Masyarakat dan juga untuk pembiayaan ditanggung bersama- sama.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja sarana dan prasarana upacara mamapas lewu, bagaimana tata cara upacara adat mamapas lewu serta fungsi dan maknanya bagi masyarakat hindu kaharingan di Desa Pamatang Limau, Kecamatan Sepang, Kabupaten Gunung Mas, Kalimantan Tengah. Setelah melakukan penelitian dan mengumpulkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, maka selanjutnya peneliti menganalisis data dari hasil penelitian di Desa Pamatang Limau, Kecamatan Sepang, Kabupaten Gunung Mas, Kalimantan Tengah.

Fungsi Upacara Mamapas Lewu

Upacara Mamapas lewu sebagai tindakan ritual yang mempunyai fungsi religious untuk memuja Tuhan (Ranying Hatalla Langit) serta dengan manifestasi Beliau karena telah menjaga dan memelihara alam ini dan segala isinya.

Upacara Mamapas Lewu dilakukan untuk menetralsir membersihkan dan menyucikan alam (kampung) termasuk manusia dari pengaruh – pengaruh yang tidak baik agar mereka mendapatkan keselamatan, keharmonisan dan kesejahteraan dalam menjalankan kehidupannya

Sarana dan sesajen dalam upacara mamapas lewu.

- Ayam kampung 10 ekor
- Babi 1 ekor
- Tujuh Ruas lamang, merupakan beras ketan dicampur dengan santan dimasak menggunakan bamboo.
- Air putih dan baram, sebagai persembahan kepada Ranying Hatalla Langit dan roh leluhur.
- Sangku, sebagai tempat meletakkan sarana dan prasarana.
- Dua talam (Apar-apar), tempat untuk meletakkan sesajen.
- Satu baskom air dicampur dengan darah hewan.
- Parepen, tempat pembakaran menyan.
- mangkok beras tawur.
- Dawen sawang.
- Bendera, sebagai tanda sedang di adakan upacara adat.
- Tampung tawar.
- Singah Hambaruan.
- Selendang untuk menari Riam
- Satu buah baskom berisi kepala babi yang masih mentah, dan tujuh buah gelas berisi Malaga.
- Mendirikan balai pundung yang terbuat dari bamboo yang digunakan untuk menyimpan penyang, benda pusaka, guci, Mandau, dan sarana mamapas.
- Seperangkat alat musik tradisional kecapi, kangkanung, kandang, seruling dan gong.
- Behas tampak, dilengkapi dengan sipa giling pinang, ruku tarahan, uang,
- Mendirikan kramat
- Satu lembar kain digunakan untuk pelindung, tepatnya dimana pisur duduk

Makna Upacara Mamapas Lewu

Upacara Mamapas lewu dilaksanakan dengan makna membersihkan dan menyucikan tempat, alam, kampung termasuk masyarakat yang tinggal di kampung itu dari pengaruh – pengaruh buruk yang disebabkan oleh bhuta kala (Makhluk halus yang bersifat jahat) serta menetralsir sifat – sifat buruk yang ada padanya. Kemudian diharapkan sifat – sifat baik muncul yang memiliki kekuatan yang berguna untuk kesejahteraan manusia dan alam lingkungan.